

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF BEI (2022–2024)

Devi Lastina, Hasim As'ari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: devilastina696@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine and analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on the stock prices of automotive companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (2022-2024). The population in this study were all automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Samples were obtained from automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and had accessible annual financial reports for the period 2022 to 2024, with the criteria for selecting samples of financial reports in Automotive and Component Companies listed on the Indonesia Stock Exchange that have been published during 2022–2023. The company has consistent financial report data from 2022–2024. Reports financial reports in rupiah currency. And, reports financial reports in profit conditions. The data analysis technique used SPSS. The results of the study showed that liquidity has a significant effect on stock prices and can be accepted. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of this study show that the t -test calculation for the independent variable measured using the Debt-to-Equity Ratio (DER) significantly influences stock prices, with a significance value of $<0.001 <0.05$ and a t -value of -5.100 . Therefore, the hypothesis that solvency influences stock prices is accepted. The t -test results indicate that the profitability variable (Return on Assets) significantly influences stock prices, with a significance value of $0.002 <0.05$ and a t -value of 3.430 . Therefore, H_3 , which states that profitability influences stock prices, is accepted.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability, and stock prices*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan bisnis, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompetitif, perusahaan yang bertransformasi menjadi entitas besar akan menghadapi peningkatan kompleksitas dalam aktivitas operasionalnya. Dengan adanya peningkatan skala dan kompleksitas usaha kebutuhan dana yang dibutuhkan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan sumber dana internal yang ada, melainkan perlu mendapatkan tambahan dana dari sumber eksternal untuk mendukung kelangungan operasional serta mempertahankan daya saing dalam perekonomian (Santos dkk., 2024). Pendanaan eksternal ini bisa berasal dari penerbitan saham, kredit perbankan, atau instrumen keuangan lainnya yang memungkinkan perusahaan memperluas jangkauan bisnisnya sekaligus menjaga stabilitas keuangan (Hukumku, 2025)

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang dapat dijadikan acuan dalam mencari data tentang gerakan saham yang diinginkan. Pasar modal mempunyai peran krusial bagi ekonomi suatu negara karena pasar modal menjalankan ruang fungsi, yaitu sebagai alat untuk mendanai usaha

atau sebagai alat perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat investor dan pemodal. Dana yang didapatkan dari pasar modal dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis, peningkatan modal kerja, dan seterusnya. Menggunakan modal sebagai alat untuk masyarakat untuk menanamkan modal pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sebagainya (Yulianti, 2023).

Menurut Aryawati et al., (2022) Saham adalah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan individu atau entitas atas sebuah perusahaan. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang umum dikenal dengan istilah emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham itu juga memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian ketika seorang investor membeli saham, ia juga menjadi pemilik atau pemegang saham dari perusahaan tersebut. Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati oleh investor karena menawarkan potensi keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai simbol partisipasi modal seseorang atau pihak tertentu (badan usaha) dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas, Dengan memberikan modal, pihak tersebut memperoleh hak atas pendapatan perusahaan, klaim aset perusahaan, dan berhak untuk hadir dalam rapat umum pemegang saham.

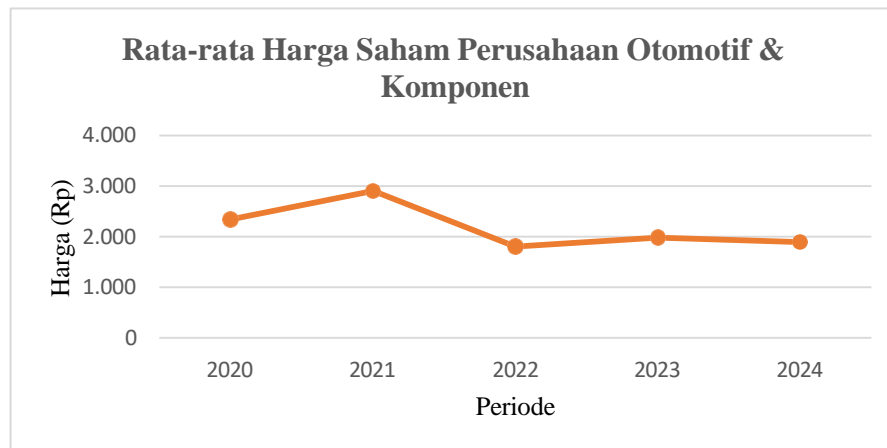
Menurut Yulianti, (2023), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam pasar modal, likuiditas yang umumnya diukur melalui *Current Ratio* (CR) berkaitan dengan harga saham karena kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dipandang investor sebagai indikator kesehatan keuangan dan rendahnya risiko gagal bayar. Persepsi ini meningkatkan kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham, meskipun CR yang terlalu tinggi dapat diartikan sebagai kurang optimalnya pemanfaatan dana dan menyebabkan pengaruh yang berbeda antar perusahaan maupun sektor industri. Hubungan ini didukung oleh temuan penelitian Noor & Putri, (2023) yang menemukan adanya hubungan kuat dan signifikan antara likuiditas dan harga saham.

Solvabilitas atau dikenal dengan rasio utang terhadap ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset suatu perusahaan terhadap asetnya. (Oktavia & Faddila, 2023). Solvabilitas memiliki hubungan dengan harga saham karena tingkat utang yang seimbang mencerminkan pengelolaan risiko dan imbal hasil yang baik, sehingga perusahaan dengan struktur permodalan yang sehat cenderung dinilai lebih positif oleh investor dan berdampak pada peningkatan harga saham. Bukti empiris menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, di mana tingkat solvabilitas yang lebih baik dikaitkan dengan persepsi risiko yang lebih rendah (Araujo et al., 2025).

Profitabilitas merupakan cerminan ketangkasan finansial perusahaan dalam mengonversi sumber daya yang dimilikinya menjadi laba secara efisien. Tingginya profitabilitas menunjukkan kesanggupan manajemen dalam mendapatkan profit yang tinggi bagi pemilik saham yang dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) (Dewi et al., 2025). Dalam pasar modal, profitabilitas memiliki keterkaitan dengan harga saham karena tingkat ROA yang tinggi dipersepsikan oleh investor sebagai indikator kinerja keuangan dan prospek perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, memperbesar permintaan terhadap saham perusahaan, dan pada akhirnya berpotensi mendorong peningkatan harga saham. Hubungan ini didukung oleh temuan penelitian Adityo, (2025) yang menunjukkan bahwa ROA/profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Memasuki periode 2022 hingga 2024 ditandai dengan fluktuasi yang signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Dalam situasi pascapandemi, perusahaan manufaktur

harus mampu menjaga likuiditas sebagai indikator pemenuhan kewajiban jangka pendek, solvabilitas yang mencerminkan struktur pembiayaan dan risiko keuangan jangka panjang, serta profitabilitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (Titania dkk., 2025). Menurut Afkari & Kasnelly (2023), kebutuhan pendanaan eksternal yang meningkat di sektor manufaktur menuntut pengelolaan keuangan yang lebih optimal untuk menghadapi ketidakpastian pasar modal yang terus berubah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pengaruh ketiga variabel keuangan ini terhadap harga saham membutuhkan kajian komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan investasi di perusahaan manufaktur Indonesia selama periode tersebut.



Gambar 1. Grafik jumlah rata-rata harga saham perusahaan otomotif dan komponen Tahun 2020-2024)

Sumber: www.idx.co.id. (data diolah 2026)

Berdasarkan data di atas menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuasi yang signifikan di tahun 2020 hingga 2024. Setelah mengalami peningkatan di tahun 2021 pada kisaran Rp3.500, harga saham menurun drastis di 2022 mendekati Rp2.000, kemudian kembali stabil pada rentang Rp2.000-Rp2.200 pada tahun 2023 dan 2024. Data ini mencerminkan pola volatilitas yang berkurang dan kecenderungan stabilitas harga dalam beberapa tahun terakhir.

Memasuki tahun 2025, kondisi pasar modal Indonesia ditandai oleh fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cukup signifikan. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya arus modal asing (*capital outflow*) dan ketidakpastian ekonomi global. Berdasarkan laporan (CNBC Indonesia, 2025), aksi jual bersih oleh investor asing menjadi katalis negatif yang menekan pergerakan IHSG. Selain itu, meningkatnya risiko politik dan sosial dalam negeri turut memperburuk sentimen pasar, di mana gelombang protes mahasiswa dan ketidakstabilan politik di beberapa daerah menimbulkan ketidakpastian yang berdampak pada pelemahan nilai tukar rupiah hingga mencapai Rp16.475 per dolar Amerika Serikat (Reuters, 2025). Walaupun IHSG sempat mencatat kenaikan sebesar 4% pada Agustus 2025, pergerakannya kembali mengalami penurunan pada akhir bulan yang sama, menunjukkan volatilitas yang tinggi di pasar modal Indonesia (CNBC Indonesia, 2025).

Peran sektor industri dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah krusial. Bursa Efek Indonesia memiliki banyak perusahaan yang aktif di berbagai sektor, dan penelitian ini akan dipokuskan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sub sektor otomotif dan komponen adalah karena sektor ini merupakan sebagai salah satu industri yang secara signifikan mempengaruhi perekonomian global dengan pertumbuhan

penjualan yang konsisten dan potensi pasar yang luas. Kehadiran sektor ini bukan hanya memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dapat memberikan dampak yang kuat pada sektor lainnya, seperti konstruksi, keuangan, dan perbankan. Ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen harus menjalankan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan, termasuk peningkatan nilai perusahaan.(Ivani, 2023)

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental keuangan seperti profitabilitas dan kinerja operasional. Informasi keuangan yang akurat dapat dipercaya dan dijamin oleh audit independen dan kompeten meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif pada stabilitas dan kenaikan harga saham. Faktor seperti EPS, ROA, dan PER secara signifikan memengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia (Ningrum et al., 2025). Penelitian oleh Nugraha et al., (2023) menemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersamaan mempengaruhi harga saham di perusahaan, penelitian lainnya oleh Kurniawan & Nursiam, (2025) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan, sementara profitabilitas dan solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan.

Penelitian ini menggabungkan tiga variabel utama dalam satu kerangka analisis untuk mengkaji pengaruhnya terhadap harga saham dengan fokus pada periode terbaru yaitu 2022 hingga 2024, yang merupakan masa pasca pandemi. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang lebih banyak fokus pada masa pandemi. Penelitian ini didorong oleh fenomena fluktuasi IHSG yang terjadi pada bulan Agustus 2025 yang menarik perhatian peneliti. Selain memberikan kontribusi data terkini yang mencerminkan dinamika pasar keuangan dan perilaku harga saham perusahaan manufaktur Indonesia. Secara akademis penelitian ini juga memperkaya literatur manajemen keuangan dengan menggabungkan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara sekaligus, sehingga dapat menjadi landasan pengembangan teori yang lebih menyeluruh terkait pengaruh faktor keuangan terhadap nilai saham

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah secara statistik (Sugiyono, 2013). Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang memenuhi kriteria penelitian. Yakni perusahaan yang terdaftar secara aktif selama periode 2022-2024, memiliki laporan tahunan lengkap dan dapat diakses di situs web resmi BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi merujuk pada domain generalisasi yang terbentuk dari objek atau subjek penelitian yang memiliki atribut serta karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian disimpulkan. Populasi tidak terbatas pada manusia semata, melainkan dapat mencakup objek, entitas, atau fenomena lainnya yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Lebih lanjut, populasi bukanlah sekadar kuantitas elemen yang ada, melainkan meliputi keseluruhan atribut dan karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Bahkan satu individu pun dapat dianggap sebagai

populasi apabila penelitian difokuskan pada seluruh karakteristik yang inheren pada individu tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor otomotif dan komponen didasarkan pada alasan bahwa sektor ini merupakan salah satu subsektor manufaktur dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan memiliki fluktuasi harga saham yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan atribut yang melekat pada populasi, yang dipilih secara selektif untuk merepresentasikan keseluruhan populasi tersebut. Penggunaan sampel menjadi imperatif apabila populasi terlalu luas atau tidak praktis untuk diperiksa secara komprehensif, dikarenakan oleh keterbatasan temporal, sumber daya manusia, maupun anggaran. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi secara keseluruhan, sampel yang dipilih haruslah benar-benar representatif. Apabila sampel gagal mencerminkan karakteristik populasi dengan akurat, maka kesimpulan penelitian berpotensi menjadi tidak valid, sebagaimana diilustrasikan melalui analogi lima orang buta yang menyimpulkan bentuk gajah berdasarkan bagian-bagian yang berbeda. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang diperoleh. Sampel diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan tahunan yang dapat diakses untuk periode 2022 hingga 2024 (Yulianti, 2023), dengan kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar (listing) pada Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama tahun 2022 – 2023.
2. Perusahaan mempunyai data laporan keuangan konsisten dari tahun 2022 – 2024.
3. Melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Melaporkan laporan keuangan dalam kondisi laba.

Jenis Data dan Sumber Penelitian

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mempersepsikan realitas sebagai fenomena yang dapat diukur secara kuantitatif, bersifat objektif, serta menunjukkan relasi kausalitas yang dapat diverifikasi secara empiris. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu harga saham perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan informasi dari laporan keuangan tahunan dan dokumen pendukung lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id, laporan keuangan perusahaan (annual report), dan sumber regulasi dan publikasi pendukung, seperti laporan dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berkaitan dengan transparansi, pelaporan keuangan, dan ketentuan pasar modal di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau prosedur yang diterapkan oleh peneliti guna memperoleh data yang relevan. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan non-survey, yaitu mengumpulkan data sekunder dari sumber yang sudah tersedia untuk mendukung analisis kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan audit, serta publikasi resmi perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pengumpulan data dilakukan untuk memastikan informasi yang digunakan akurat, relevan, dan

lengkap, sesuai dengan populasi dan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Sumber utama data berasal dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), laporan keuangan perusahaan, dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan regulasi pasar modal di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Harga Saham), berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis untuk menguji H1–H3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024 yang berjumlah 18 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

| No | Nama Perusahaan | Kode Saham |
|----|------------------------------------|------------|
| 1 | Astra Internasional Tbk | ASII |
| 2 | Astra Otoparts Tbk. | AUTO |
| 3 | Garuda Metalindo Tbk. | BOLT |
| 4 | Indo Kordsa Tbk. | BRAM |
| 5 | Dharma Polimetal Tbk. | DRMA |
| 6 | Indospring Tbk. | INDS |
| 7 | Isra Presisi Indonesia Tbk. | ISAP |
| 8 | Multi Prima Sejahtera Tbk. | LPIN |
| 9 | Selamat Sempurna Tbk. | SMSM |
| 10 | Indomobil Sukses International Tbk | IMAS |
| 11 | Mitra Pinasthika Mustika Tbk | MPMX |
| 12 | Bintraco Dharma Tbk | CARS |

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini terdapat sebelas sampel perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yang dapat dianalisis sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 data (12 perusahaan x 3 tahun). Berikut tabel pemilihan sampel:

Tabel 2 Proses Seleksi Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 | 18 |
| 2 | Perusahaan tidak mempunyai data laporan keuangan konsisten dari tahun 2022 – 2024. | 3 |
| 3 | Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam rupiah. | 0 |
| 4 | Perusahaan yang tidak laba selama periode 2022-2024 | 3 |
| 5 | Total sampel (akhir) – 12 perusahaan x 3 tahun (2022-2024) | 36 |

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3), dan harga saham (Y) selama 54 periode penelitian 2022 sampai dengan 2024 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Likuiditas | 36 | 4.39 | 7.93 | 5.5877 | .82291 |
| Solvabilitas | 36 | 1.95 | 6.15 | 3.9866 | 1.08298 |
| Profitabilitas | 36 | .69 | 6.56 | 2.4741 | 1.38427 |
| Harga Saham | 36 | -3.02 | 1.93 | .5172 | 1.34707 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3, dapat diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik dan penyebaran data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3), dan Harga Saham (Y), dengan jumlah observasi sebanyak 36 data. Variabel Likuiditas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 4,39 dan nilai maksimum sebesar 7,93, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,5877 serta standar deviasi sebesar 0,82291. Nilai rata-rata yang relatif tinggi dan standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam sampel cenderung stabil dengan variasi data yang relatif rendah. Variabel Solvabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1,95 dan nilai maksimum sebesar 6,15, dengan nilai rata-rata sebesar 3,9866 dan standar deviasi sebesar 1,08298. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat solvabilitas antarperusahaan, namun masih berada dalam rentang yang wajar. Selanjutnya, variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,69 dan nilai maksimum sebesar 6,56, dengan nilai rata-rata sebesar 2,4741 serta standar deviasi sebesar 1,38427. Nilai standar deviasi yang relatif lebih besar menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup tinggi.

Sementara itu, variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar -3,02 dan nilai maksimum sebesar 1,93, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5172 dan standar deviasi sebesar 1,34707. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan dalam sampel mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik penyebaran yang baik dan cukup representatif. Nilai rata-rata yang proporsional

serta standar deviasi yang masih berada dalam batas wajar menunjukkan bahwa data layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi data tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji bersifat BLUE, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik, yaitu t-hitung dan f-hitung. Uji asumsi klasik regresi linier berganda menggunakan SPSS (*statistical package for social solution*).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini juga bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan, karena model regresi yang baik ditandai oleh data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan penggunaan metode analisis parametrik. Secara statistik, pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas terhadap kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas-

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual | |
|---|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 36 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | .35588489 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .126 | |
| | Positive | .126 | |
| | Negative | -.078 | |
| Test Statistic | | .126 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .162 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .158 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .149 |
| | | Upper Bound | .168 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap unstandardized residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,162, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian, dilakukan pula uji normalitas menggunakan metode Monte Carlo, yang menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,158, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Metode Monte Carlo merupakan teknik simulasi statistik yang didasarkan pada pengambilan sampel secara acak melalui bilangan acak dan dilakukan secara berulang dengan

tingkat keseragaman tertentu, sehingga mampu memberikan hasil pengujian yang lebih stabil dan efisien, khususnya pada ukuran sampel yang terbatas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan linier antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Secara konseptual, pengujian ini dilakukan dengan menjadikan setiap variabel independen sebagai variabel dependen, kemudian meregresikannya terhadap variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* digunakan untuk menunjukkan proporsi variabilitas suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. Dengan demikian, nilai *tolerance* yang rendah berkorelasi dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tinggi, mengingat VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* ($VIF = 1/tolerance$). Kriteria yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 2.627 | .458 | | 5.733 | <.001 | | |
| | Likuiditas | -.228 | .066 | -.488 | -3.463 | .002 | .824 | 1.214 |
| | Solvabilitas | -.322 | .063 | -.831 | -5.100 | <.001 | .617 | 1.622 |
| | Profitabilitas | .181 | .053 | .565 | 3.430 | .002 | .604 | 1.656 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 hasil analisis uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Secara rinci, variabel Likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,824 dan VIF sebesar 1,214, variabel Solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,617 dan VIF sebesar 1,622, sedangkan variabel Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,604 dan VIF sebesar 1,656. Karena seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi klasik multikolinieritas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi di antara variabel-variabel yang diteliti dalam suatu model regresi. Apabila terdapat korelasi antar residual, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan gejala autokorelasi, digunakan uji Durbin–Watson (DW), yaitu dengan membandingkan nilai statistik *d* yang diperoleh dari hasil estimasi regresi dengan nilai batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) yang tercantum dalam tabel Durbin–Watson. Adapun hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin–Watson disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .689 ^a | .475 | .426 | .37219 | 1.526 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin–Watson* (D-W) yang ditampilkan pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,526. Nilai tersebut berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual data pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 1.844 | 1.978 | | .932 | .358 |
| Likuiditas | -.135 | .247 | -.158 | -.546 | .589 |
| Solvabilitas | -.012 | .205 | -.018 | -.058 | .954 |
| Profitabilitas | .022 | .106 | .043 | .206 | .838 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dilihat dari Tabel 7 Diatas menunjukkan bahwa:

a. Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai signifikan untuk variabel Likuiditas sebesar 0.589. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,589 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak mengalami heteroskedastisitas.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0.954. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,0954 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.838. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,838 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 2.627 | .458 | | 5.733 | <,001 | | |
| | Likuiditas | -.228 | .066 | -.488 | -3.463 | .002 | .824 | 1.214 |
| | Solvabilitas | -.322 | .063 | -.831 | -5.100 | <,001 | .617 | 1.622 |
| | Profitabilitas | .181 | .053 | .565 | 3.430 | .002 | .604 | 1.656 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,627 - 0,228X_1 - 0,322X_2 + 0,181X_3$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

X1= Likuiditas

X2= Solvabilitas

X3= Profitabilitas

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta (β) Nilai konstanta sebesar 2,627 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berniali 0, maka harga saham bernilai 2,627. Nilai konstanta yang positif mengindikasikan bahwa harga saham cenderung berada pada kondisi yang stabil.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (β_1) sebesar (-0,228) dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,228, dengan asumsi variabel solvabilitas dan profitabilitas bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (β_2) sebesar -0,322 dengan arah negatif, Artinya, apabila solvabilitas menurun satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,322, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (β_3) sebesar (0,181) dengan arah Positif, Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,181, dengan asumsi variabel likuiditas dan solvabilitas tetap.

Uji Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 berguna untuk mengukur besar persanan variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Profitabilitas). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil

Koefisien
Determinasi

Uji

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .689 ^a | .475 | .426 | .37219 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9 (*Model Summary*), diketahui bahwa nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,426. Hal ini berarti bahwa 42,6% variasi kinerja keuangan (harga saham) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sementara itu, sisanya sebesar 57,4% (100% – 42,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Partial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dari pengolahan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji statistic (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.627 | .458 | | 5.733 | <,001 | | |
| Likuiditas | -.228 | .066 | -.488 | -3.463 | .002 | .824 | 1.214 |
| Solvabilitas | -.322 | .063 | -.831 | -5.100 | <,001 | .617 | 1.622 |
| Profitabilitas | .181 | .053 | .565 | 3.430 | .002 | .604 | 1.656 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil output uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada tabel 4.10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Variabel Likuiditas memiliki nilai hitung sebesar -3,463, dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, H1 diterima.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Variabel Solvabilitas memiliki nilai hitung sebesar -5,100, dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Perusahaan dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian, H2 diterima.

c. Pengaruh profitabilitas Terhadap Harga Saham

Variabel Profitabilitas memiliki nilai hitung sebesar 3,430, dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Oleh karena itu, H3 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan terdapat pengaruh signifikan variabel Rasio Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) terhadap Harga Saham. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada t variabel independen X1 yaitu *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -3,463 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feningtyaswati, (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio yang relatif tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor mengenai tingkat kesehatan keuangan berkelanjutan operasional perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Peningkatan kepercayaan ini mendorong bertambahnya permintaan saham di pasar modal, sehingga berimplikasi pada kenaikan harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai perhitungan Uji t untuk variabel *independen* yang diukur menggunakan *Debt to Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-5,100$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham dapat **diterima**. Secara parsial, tingkat solvabilitas yang tinggi memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang dibandingkan ekuitas, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan investor. Dalam teori sinyal, tingginya rasio utang dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif terkait stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Lestari & Rahmanto, (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyani et al., (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t sebesar $3,430$. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dapat **diterima**. Secara parsial, profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan prospek perusahaan yang menjanjikan, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan ini sejalan dengan Perdani, (2025) dan Alydiya & Berliani, (2025) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kelebihan aktiva lancar dapat dipersepsikan investor sebagai kurang optimalnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, sehingga memengaruhi penilaian terhadap saham perusahaan. Variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang meningkatkan risiko keuangan, sehingga menurunkan minat dan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, R. D. (2025). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 03(02), 274–283.
- Afkari, S. U., & Kasnelly, S. (2023). *PERHITUNGAN KEBUTUHAN PENDANAAN EKSTERNAL PT ALKINDO NARATAMA TBK*. 12(1).
- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 220–244. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.78>
- Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 682–689. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>
- Araujo, D. I. M. de, R Pandin, M. Y., & Kusmaningtyas, A. (2025). *Analysis of the Effect of Profitability , Solvency , and Activity Ratios on Firm Value in Conventional Banks in Indonesia During the 2021 – 2024 Period*. 5(04), 787–794. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i04>
- Aryawati, ni P. A., Tuti Khairani Harahap, Ms., Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Ms., Made Ngruh Oka Mahardika, M. I., Dewi Mariam Widiniarsih, M. S., Muh Ihsan Said Ahmad, M., Andi Aris Mattunruang, Ms., & Lanto Miriatin Amali, Ms. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Dewi, N. P. T. A., Ni Luh, A. P. N., & Made, P. D. (2025). *Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia*. 7(September), 71–78.
- Feningtyaswati, N. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13.
- Ivani, T. P. (2023). Pengaruh pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Jil 11 nom*, 0–25.
- Kurniawan, R., & Nursiam. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham(studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022). *Community Engagement & Emergence Journal*, 6, 302–316.
- Lestari, S., & Rahmanto, B. T. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45*. 3(1), 41–48.
- Ningrum, C. K., Prastya, G., Putri, Z. A., & Diniati, B. T. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di JII*. 5, 25–43.

<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.1000>

- Noor, S. R., & Putri, S. Y. (2023). *PENGARUH LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021*. 54.
- Nugraha, A. S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect of Liquidity, Profitability and Solvency on Stock Returns In Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, 3(3), 1154–1163.
- Oktavia, D., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 173–185.
- Perdani, V. M. (2025). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023*. 3(1), 1–10.
- Santos, A. M., Cincera, M., & Cerulli, G. (2024). Sources of financing: Which ones are more effective in innovation–growth linkage? *Economic Systems*, 48(2), 101177. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2023.101177>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Penerbit ALFABETA Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Titania, A. A. S. M., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, W. S. (2025). *PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2022)*. 6, 805–815.
- Yulianti, S. M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35–45.